

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film *Bridge to Terabithia* menunjukkan simbol-simbol yang memperlihatkan representasi konstruksi sosial atas kondisi yang terjadi pada anak korban *bullying* di sekolah. Dalam film ini representasi memperlihatkan adegan-adegan dengan visualisasi, audio dan dialog yang dihadirkan. Sementara itu, konstruksi sosial upaya yang dilakukan anak korban *bullying* dalam film ditunjukkan dengan adegan yang memperlihatkan imajinasi yang dibangun melalui ilustrasi di hutan Terabithia. Hasil analisis tanda-tanda representasi imajinasi sebagai wadah ekspresi anak mengatasi masalah *bullying* di sekolah yang terdapat pada film *Bridge to Terabithia* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Makna denotasi yang dapat disimpulkan dalam film *Bridge to Terabithia* adalah makna yang tersirat langsung atau yang dapat dilihat tanpa perlu menganalisisnya. Setiap *scene* dengan *scene* lainnya membentuk satu alur cerita yang utuh antara masalah dan kondisi anak korban *bullying* di sekolah dan cara anak korban *bullying* mengatasinya dengan melakukan ilustrasi dalam imajinasi sebagai wadah ekspresi diri.
- b. Makna konotatif yang tersirat pada film *Bridge to Terabithia* adalah makna yang tidak tergambar secara langsung, namun makna yang perlu dianalisis terlebih dahulu seperti visualisasi, audio, dan dialog. Hasil analisis film *Bridge to Terabithia* adalah ekspresi anak korban *bullying* dilakukan dengan cara berimajinasi dan mengilustrasi dunia nyata ke dalam dunia fantasi untuk dapat melawan dan menggambarkan dunia nyatanya.
- c. Mitos yang didapatkan dalam film *Bridge to Terabithia* adalah dengan melihat tanda-tanda yang terdapat dalam film ini dan menganalisisnya dengan representasi konstruksi sosial. Maka dapat disimpulkan bahwa mitos dominan yang dibawa dalam film ini adalah kondisi anak korban *bullying* membutuhkan wadah seperti imajinasi yang ditampilkan dalam film *Bridge to Terabithia* untuk dapat mengekspresikan diri dan menyalurkan emosinya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, maka saran dan rekomendasi yang diajukan sebagai berikut:

- a. Peneliti menyarankan perlunya kondisi sekolah yang ramah dan setara antarsiswa dengan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan.
- b. Perlunya penanganan terhadap anak korban *bullying* dengan mengetahui ruang-ruang yang dapat digunakan sebagai ekspresi diri dan menyalurkan emosi.
- c. Perlunya mengambil pesan positif tentang dampak negatif terhadap anak korban *bullying* dan bagaimana wadah ekspresi diri dan menyalurkan emosi penting dilakukan seperti imajinasi melalui ilustrasi dunia nyata yang digambarkan dalam kerajaan imajinasi hutan Terabithia dalam film ini.

